

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Secara Terpadu Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Mangunharjo)

Oleh :

Eka Putri Arviyanthi, Margaretha Suryaningsih, Tri Yuniningsih

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

In coastal resource management is the key issue is still very large number of coastal communities whose income is below the average standard specified and is still dealing with health issues, lack of clean water, abrasion. The decline in environmental quality and carrying capacity. Limited facilities and infrastructure, as well as accessibility and the level of funding available include programs for sustainable resource management. Implementation of coordination or cooperation and optimizing the utilization of existing coastal resources is a solution to the problem of coastal community empowerment. However, until now the condition of the community empowerment can not be run with the maximum. The purpose of this study is to analyze the conditions of empowerment, analyzing environmental strategies, identify constraints, identify the enabling and inhibiting factors, identify key success factors, and provide a recommendation strategy for empowerment of coastal communities in Mangunharjo empowerment by analyzing the condition of coastal communities with environmental strategic SWOT analysis . Were then carried out the identification of strategic issues which further tested the Litmus Test as a way to define strategic issues existing empowerment of coastal communities. In this qualitative study using snowball sampling technique (snowball sampling). Method of data collection used in this study is the in-depth interview techniques and selecting the speakers with a purposive system.

From the results obtained, the conclusions obtained are the condition of coastal resources that exist in the Village Mangunharjo constantly increasing. A key success factor for coordination and cooperation strategies for the empowerment of coastal communities, namely the implementation of coordination or cooperation fatherly mentoring and development of processed marine and administrative training includes training on the operation of the network use the Internet, as well as preparing the budget allocation for the program to be executed

Key word : *strategic, empowerment, coastal communities*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengelolaan sumber daya di wilayah pesisir isu utama adalah masih sangat besarnya jumlah masyarakat yang penghasilannya dibawah standar rata-rata yang ditentukan dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, abrasi, hal ini disebabkan belum adanya pengelolaan dengan baik. Menurunnya kualitas lingkungan dan daya dukung, saran dan prasaran terbatas, demikian pula tingkat aksesibilitas dan dana yang tersedia termasuk program pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Lingkungan sosial maupun lingkungan alam yang merupakan hal utama dalam menentukan pemberdayaan.

Sejak dahulu program pemberdayaan masyarakat pesisir belumlah berjalan dengan optimal. Dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir khususnya kelautan masih digarap secara parsial dan belum didukung dengan teknologi yang memadai dan tepat guna sehingga hasil yang dapatkan mencapai titik optimal. Hal tersebut yang juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang tergolong masih rendah bahkan masih dibawah garis kemiskinan.

1.2 Tujuan

- 1) Menganalisis kondisi pemberdayaan masyarakat pesisir di Pantai Mangunharjo.

- 2) Menganalisis lingkungan strategis pemberdayaan dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengelola sumberdaya secara terpadu.
- 3) Mengidentifikasi kendala apasaja yang dihadapi dalam melakukan upaya pemberdayaan.
- 4) Mengidentifikasi apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan
- 5) Mengidentifikasi apasaja faktor kunci keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- 6) Memberikan rekomendasi tentang strategi pemberdayaan masyarakat guna mengelola sumberdaya secara terpadu di Pantai Mangunharjo.

1.3 Teori

1.3.1 Manajemen Strategis

Manajemen Strategik merupakan ilmu yang menggabungkan dua fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh sebuah jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2001:15).

Nawawi (2000: 147-148) menginventaris 4 (empat) definisi manajemen strategis sebagai berikut:

- 1) Manajemen strategis sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi, untuk mencapai tujuan.
- 2) Manajemen strategis sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kegiatan organisasi untuk meneksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.
- 3) Manajemen strategis sebagai arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi-strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Manajemen strategi sebagai perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan (disebut VISI), ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu

(perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas.

1.3.2 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Cahmbers, 1995 dalam Kartasmita, 1996).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Untuk memberdayakan masyarakat ada tiga pendekatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mobilisasi (*Community mobilization*)
- 2) Partisipasi masyarakat (*Community participation*)
- 3) Pembangunan berbasis masyarakat (*Community development*)

Ketiga pendekatan ini, tentunya akan diarahkan pada dua tujuan pemberdayaan, yaitu:

- 1) Melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, yang dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 2) Memperkuat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan, yang

dikenal sebagai pemberdayaan politik masyarakat.

Pada intinya, konsep ini bertujuan dalam memandirikan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat tidak hanya sebagai penerima hasil tetapi ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

1.3.3 Konsep Pengelolaan Sumberdaya

Pengelolaan sumberdaya hayati pesisir dan laut secara optimal berkesinambungan hanya dapat terwujud jika pengelolaan wilayah pesisir dilakukan secara terpadu dengan definisi yang jelas. Salah satu kunci dalam pengelolaan wilayah pesisir terpadu tersebut adalah adanya visi, tujuan dan sasaran bersama, serta batasan-batasan pengelolaan wilayah pesisir.

Pencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu memiliki pengertian bahwa pengelolaan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan laut dilakukan melalui penilaian secara menyeluruh, merencanakan tujuan dan sasaran, kemudian merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya guna mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan. Perencanaan dan pengelolaan tersebut dilakukan secara kontinyu dan dinamis dengan mempertimbangkan aspek sosial-ekonomi-budaya dan aspirasi masyarakat pengguna wilayah pesisir (*stakeholders*) serta konflik kepentingan dan pemanfaatan yang mungkin ada.

1.4 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dalam pendekatan pelaksanaan penelitiannya dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal dan tidak dimanipulasi keadaannya (suharsimi Arikunto, 2002: 11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Analisis Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Analisis Keadaan Sumberdaya Alam

a. Pengolahan Hasil Perikanan

Pemasaran hasil pengolahan hasil kelautan sudah bagus karena sudah memiliki pelanggan tetap dan permintaannya terus meningkat setiap tahunnya

b. Perikanan Budidaya dan Tangkap

Saat ini kegiatan budidaya dan tangkap diisi dengan pembuatan bandeng presto. Hasil pembuatan bandeng presto sudah mulai banyak digemari dan permintaan semakin meningkat di setiap periode pemsarannya.

c. Kelautan

Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan melakukan penanaman bibit *mangrove*. Kegiatan pelestarian hutan *mangrove* ini diisi dengan kegiatan pelatihan penanaman dan pembibitan serta pemilahan bibit *mangrove*.

2.2 Upaya dan Strategi Pemberdayaan

Upaya dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan selama ini berupa kegiatan pelatihan dan pengembangan kemampuan kepada nelayan dalam pengolahan hasil tangkap. Sehingga hasil tangkap tidak dijual langsung tetapi ada sebagian hasil yang diolah menjadi bahan jadi.

2.3 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan Masyarakat

- a. Kurangnya komitmen masyarakat
- b. Kurangnya Kerjasama
- c. Keterbatasan anggaran

2.4 Faktor Pendukung

- a. Komitmen stakeholders
- b. Adanya pelatihan-pelatihan untuk pengembangan SDM
- c. Adanya kelompok-kelompok yang peduli terhadap lingkungan.
- d. Peraturan daerah yang tidak memberatkan.
- e. Kondisi lingkungan politik yang stabil.
- f.

2.5 Identifikasi Isu Strategis

Dalam menentukan sebuah langkah yang harus diambil, merumuskan isu strategis merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan suatu organisasi. Isu-

isu strategis dapat diperoleh melalui pendekatan manajemen strategis dengan menganalisis berbagai faktor pendukung (keuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan ancaman).

2.6 Faktor Kunci Keberhasilan

- a. Koordinasi dan kerjasama
- b. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pesisir

2.7 Perumusan Strategis

Setelah melalui beberapa proses analisis dan menemukan isu strategis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Mangunharjo, maka dapat dilakukan perumusan strategi dengan memprioritaskan pada isu yang dikategorikan paling strategis yakni pelaksanaan koordinasi atau kerjasama untuk pendampingan dan pengembangan hasil olahan kelautan serta melakukan pelatihan administrasi termasuk di dalamnya pelatihan mengenai pengoperasian jaringan internet, serta penyusunan alokasi anggaran untuk program yang akan dijalankan.

3. KESIMPULAN

- 1) Kondisi sumberdaya pesisir yang ada di Kelurahan Mangunharjo terus mengalami peningkatan.
- 2) Upaya yang telah dilakukan dalam melakukan pemberdayaan adalah pengembangan kemampuan akan keterampilan nelayan
- 3) Hambatan yang masih dihadapi hingga saat ini adalah masih ditemui sifat ragu dan kehilangan komitmen
- 4) Faktor pendukung adanya komitmen , lingkungan politik yang stabil, perda yang tidak memberatkan, masyarakat yang ingin berubah, adakelompok yang peduli lingkungan, keterpaduan dengan visi dan misi dinas.
- 5) Faktor kunci keberhasilan adanya koordinasi dan kerjasama

SARAN

- 1) Pengembangan produksi hasil tangkap dan kebijakan pembangunan diarahkan pada peningkatan sarana dan prasarana tangkap nelayan Mangunharjo.
- 2) Pengembangan budidaya air payau dan air tawar dengan kebijakan pembangunan diarahkan pada pengembangan bibit ikan unggul dan peningkatan sarana prasarana produksi budidaya di Kelurahan Mangunharjo.
- 3) Pengembangan ekonomi masyarakat pesisir dengan kebijakan pembangunan diarahkan pada pengembangan kapasitas

kelembagaan kelompok, fasilitas pembinaan dan keterampilan kelompok, pengembangan dan penataan wilayah pesisir Mangunharjo.

- 4) Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dengan kebijakan pembangunan diarahkan pada fasilitas sarana dan prasarana pengolahan/pemasaran pengendalian mutu hasil olahan dan peningkatan konsumsi makan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah*. Laporan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, 2000
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Departemen Kelautan dan Perikanan, *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. 2001
- Dahuri, Rochim, et.al. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara terpadu*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. BPFE: Yogyakarta
- Keban, Yereimas T.. (2008). *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu* (2nd ed). Yogyakarta: Gaya Media
- Kristanto, Yusak Eko, 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati Desa Bendar Kecamatan Juwana*. Undip : Semarang
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana: Yogyakarta
- Salusu, J. 2005. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Gramedia: Jakarta
- Satria, Arif. 2009. *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. IPB Press: Bogor
- Peraturan Daerah Kota Semarang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir
- Undang-Undang No.27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Penerbit: Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2007.